

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

JRAK
6,2

907

Rimi Gusliana Mais, Fadlan Nuari

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI)
rimigusliana@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of good corporate governance being inspected to independent commissioners and institutional ownership, firm size and influence on the integrity of financial statements. The population of this study is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012-2015. The sample is determined by purposive sampling method, with total samples of 11 mining companies for total observation in this research are 44 observations. The results of this study prove that independent commissioners have a positive impact on the integrity of financial statements. As for institutional ownership and leverage have a negative impact on the integrity of financial statements. And firm size proved not to affect the integrity of financial statements.

Keywords: *Company Size, Good Corporate Governance, Integrity of Financial Statement, Leverage.*

PENDAHULUAN

Berbagai kasus yang menunjukkan lemahnya integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan melibatkan banyak pihak, mulai dari pihak internal sampai pihak eksternal. Terungkapnya ketidakjujuran perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan berdampak pada merosotnya kepercayaan masyarakat, terutama masyarakat keuangan, yang ditandai dengan menurunnya harga saham dari perusahaan yang terkena skandal secara drastis.

Beberapa skandal kecurangan tersebut mungkin tidak akan terjadi jika perusahaan menerapkan sebuah sistem pengelolaan yang baik yang biasa disebut dengan istilah *good corporate governance*. Sistem ini diharapkan dapat menjadi sebuah sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi dalam mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera. Sehingga perusahaan yang menerapkan sistem ini dengan baik akan terhindar dari segala praktik kecurangan atau kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014 sudah menjelaskan bahwa aspek yang dilihat apakah Emiten atau Perusahaan Publik telah melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), salah satunya melalui pemenuhan Dewan Komisaris yang merupakan komisaris independen. Komisaris independen diharapkan menjadi pengawas terhadap perusahaan. Selain komisaris independen, diperlukan juga pengawasan melalui struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan aspek dari *corporate governance* yang berperan sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan akibat perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham melalui peningkatan proses pengawasan dalam perusahaan. Kepemilikan oleh institusi memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan



adanya kepemilikan oleh institusi akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Besar kecilnya perusahaan menjadi sorotan dalam penyajian laporan keuangan yang integritas.

Perusahaan yang berskala besar akan dihadapkan pada tuntutan yang lebih besar dari *stakeholders* dalam penyajian laporan keuangan sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya dibandingkan perusahaan kecil. Tingginya penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan diduga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi integritas dari laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan dengan leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan leverage yang lebih rendah. Perusahaan yang memiliki utang yang lebih tinggi akan menerapkan akuntansi konservatif agar laba yang disajikan rendah.

Berdasarkan banyaknya penelitian yang telah dikemukakan, peneliti menemukan masih terdapatnya perbedaan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, sehingga peneliti bermotivasi untuk menggunakan variabel yang sama, maka judul yang diambil oleh peneliti adalah “Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015)”.

Keefektifan dari komisaris independen diharapkan akan mendorong peran komisaris dalam independensinya dan diharapkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen memiliki tingkat integritas yang tinggi dan dapat dipertanggung jawabkan keberadaannya. Menurut penelitian Nicolin (2013) serta Dewi dan Putra (2016) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian dari Rahiim dan Wulandari (2014) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Di sisi lain, kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting, membuat minimalnya konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Karena investor institusional merupakan investor yang berpengalaman sehingga dapat melaksanakan fungsi pengawasan dengan lebih efektif dan tidak mudah diperdaya oleh tindakan manajer seperti manipulasi penyajian laporan keuangan. Menurut penelitian Fajaryani (2015) serta Dewi dan Putra (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berlawanan dengan hasil dari penelitian Latifah (2015) menurutnya kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Besar kecilnya perusahaan menjadi sorotan dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak dan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, berbeda dengan perusahaan kecil yang cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Menurut penelitian Fajaryani (2015) serta Rizkita dan Suzan (2015), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Semakin tinggi *leverage* semakin tinggi juga kewajiban perusahaan memberikan informasi dalam bentuk penyajian laporan keuangan secara lebih luas, dengan cara ini menghapuskan rasa keraguan kreditor. *Leverage* dalam tingkat tinggi juga akan menimbulkan keraguan kepada para pemegang saham, mereka khawatir tidak akan mendapat return yang tinggi dari saham mereka. penelitian Fajaryani (2015), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Latifah (2015) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka pengembangan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- H₁: Adanya pengaruh positif dari komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
H₂: Adanya pengaruh positif dari kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
H₃: Adanya pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
H₄: Adanya pengaruh negatif dari *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1). Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 sampai dengan 2015, (2). Perusahaan pertambangan yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp) dalam penyajian laporan keuangan, (3). Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan annual report dengan tahun buku 31 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2015, (4). Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap selama periode 2012-2015.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data kuantitatif yang terdiri atas angka-angka seperti jumlah saham yang beredar, harga saham penutupan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan. Data sekunder yang digunakan adalah *annual report* semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 2012, 2013, 2014, dan 2015. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah korelasional. Metode pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mencari tahu hasil yang tepat mengenai pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan menjadi komisaris independen dan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

Adapun teknik analisis yang di susun oleh peneliti dimulai dari analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Ghazali (2016:19) menjelaskan bahwa statistik deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Tetapi dalam penelitian ini uji statistik deskriptif yang dipergunakan hanya akan melihat mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Uji asumsi klasik yang digunakan ada 4 yaitu: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan *multiple regression* (model regresi linier berganda) untuk menguji hipotesis. Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$\text{CONS} = \alpha + \beta_1\text{KOIN} + \beta_2\text{INST} + \beta_3\text{SIZE} + \beta_4\text{LEVR} + \varepsilon$$

Keterangan :

CONS	: Integritas Laporan Keuangan
á	: Konstanta
â1 – â4	: Koefisiensi Regresi
KOIN	: Komisaris Independen
INST	: Kepemilikan Institusional
SIZE	: Ukuran Perusahaan
LEVR	: <i>Leverage</i>
ε	: Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel awal adalah perusahaan pertambangan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh sebesar 41 perusahaan, namun setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel akhir sebanyak 11 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan. Data keuangan diperoleh melalui laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan sampel selama tahun 2012 – 2015, sehingga dilakukan 44 observasi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Menurut hasil uji diperoleh bahwa tes statistik memiliki nilai sebesar 0,127 dengan signifikansi sebesar 0,073. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Asymp. Sig > 0,05), maka dapat dibuat kesimpulan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Menurut hasil uji autokorelasi, diketahui nilai DW 2,166, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table signifikansi 5%, dengan melihat jumlah sampel (N=44) dan jumlah variabel dalam penelitian ini 4 (K=4) dan menurut table *Durbin Watson*, 4,44 menunjukkan nilai dU 1,7200. Nilai DW 2,166 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,7200 dan kurang dari (4-dU), $4 - 1,7200 = 2,2800$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Menurut hasil uji multikolonieritas, memberikan informasi bahwa masing-masing variabel independen mempunyai nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 (> 0,1) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tidak lebih dari 10 (< 10). Dimana variabel komisaris independen (KOIN), kepemilikan institusional (INST), ukuran perusahaan (*SIZE*) dan *leverage* (LEVR) mempunyai nilai *tolerance* masing-masing sebesar 0,688, 0,536, 0,750, dan 0,590. Kemudian memiliki nilai VIF masing-masing sebesar 1,454, 1,864, 1,333, dan 1,696. Dengan demikian, dapat dibuat kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan untuk variabel-variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolonieritas. Menurut hasil uji heteroskedastisitas, diinformasikan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dimana variabel komisaris independen (KOIN), kepemilikan institusional (INST), ukuran perusahaan (*SIZE*), dan *leverage* (LEVR) mempunyai nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,169, 0,737, 0,989, dan 0,065. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Variabel komisaris independen memiliki nilai koefisien positif sebesar 25,387. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin variabel komisaris independen akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 25,387. Hasil uji variabel komisaris independen juga memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,003 yang berarti komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat dibuat kesimpulan bahwa **H₁ diterima**.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien negatif sebesar -40,043. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin variabel kepemilikan institusional akan menurunkan integritas laporan keuangan sebesar 40,043. Hasil uji variabel kepemilikan institusional memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat dibuat kesimpulan bahwa **H₂ ditolak**.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,495. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin variabel ukuran perusahaan akan menurunkan integritas laporan keuangan sebesar 0,495. Hasil uji

variabel ukuran perusahaan juga memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,358 yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat dibuat kesimpulan bahwa **H₃ ditolak**.

Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien negatif sebesar -16,361. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin variabel *leverage* akan menurunkan integritas laporan keuangan sebesar 16,361. Hasil uji variabel *leverage* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat dibuat kesimpulan bahwa **H₄ diterima**.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 44 observasi yang dilakukan dari tahun 2012 sampai dengan 2015 dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan, (1) Variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, (2) Variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, (3) Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, (4) Variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan (5) Semua variabel dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya. Perusahaan diharapkan tetap mempertahankan komisaris independen yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sehingga semakin efektifnya keberadaan komisaris independen di dalam perusahaan, akan menjadi suatu komponen penting dalam tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan hendaknya meminimalkan tingkat hutang yang tinggi agar meminimalkan risiko kerugian perusahaan dan mengapuskan keraguan para investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N.K.H.S. dan I.M.P.D. Putra. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 2269-2296.
- Fajaryani, A. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Jurnal Nominal* Vol. 4 No.1.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Mutivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Latifah, G. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *E-Journal* Universitas Negeri Padang.
- Nicolin, O. 2013. Pengaruh Struktur Good Corporate Governance, Audit Tenure, Dan Spesialis Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *E-Prints* Universtias Diponegoro ID Code: 39901.
- Rahiim, D dan S. Wulandari. 2014. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2011). *E-Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* Vol. 4 No. 3.

**Pengaruh
Good
Corporate
Governance...**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.